

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KB SUNTIK 3 BULAN  
DENGAN KETEPATAN JADWAL PENYUNTIKAN ULANG  
PADA AKSEPTOR KB DI BPS NY. DINI MELANI  
CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**Desi Dwi Hastuti  
STIKES 'aisyiyah Yogyakarta  
Email: [desidwihastuti@gmail.com](mailto:desidwihastuti@gmail.com)**

**Abstrack:** Purpose determine the relationship of knowledge about the relationship KB 3 mounth with a precision sringe injectiom schedule the acceptor KB di BPS Ny. Dini Melani Sleman Yogyakarta Year 2015.To determine the relationship of knowledge about the relationship KB 3 mounth with a precision sringe injectiom schedule the acceptor KB di BPS Ny. Dini Melani Sleman Yogyakarta Year 2015 This research is anality survey with cross sectional approach using accidental samping technique. Amounted to 33 respondets. Analisa data used is a *Fisher's Exact Test*. The Result: The level of knowledge of good 3 month injectable KB 17 acceptors (51,1 %)and the right to conduct re injection schedule a total of 22 acceptors (66,7 %) the result of trials *Fisher's Exact Test* testing 0,041.

**Keyword:** knowledge, acceptor, injecting kb 3 month, accucary, re injection schedule

**Intisari:** Untuk mengetahui hubungan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Sleman Condong Catur Yogyakarta tahun 2015.Metode :Penelitian ini merupakan penelitian survey Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan tehnik accidental sampling, ber jumlah 33 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact Test*. Hasil :Tingkat pengetahuan KB suntik 3 bulan baik 17 akseptor (51,1 %) dan yang tepat dalam melakukan jadwal penyuntikan ulang sebanyak 22 akseptor (66,7 %).

**Kata Kunci** : Pengetahuan, akseptor, KB suntik 3 bulan, ketepatan jadwal penyuntikan ulang

## **PENDAHULUAN**

Progam pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping progam pendidikan dan kesehatan.Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 (BKKBN, 2009).Fakta yang perlu diperhatikan adalah pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi dalam upaya untuk menciptakan kesejahteraan

keluarga berencana salah satunya adalah mengatur jarak kehamilan dan jarak anak yaitu melalui suatu program KB, dan ini menjadi tugas pemerintah serta petugas kesehatan diantaranya adalah tugas Bidan di Indonesia. Pemakaian metode kontrasepsi suntik memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa kurun waktu ini.

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) pada tahun 2013 Pola pemakaian Kontrasepsi terbesar adalah Suntik 31,6 %, Pil 13,2%, IUD 4,8 % , Implant 2,8 % , Kondom 1,3 % , Kontap wanita (MOW) 3,1 % , dan kontap pria (MOP) 0,2 % , Pantang Berkala 1,5 % , senggama terputus 2,2 % , dan metode lainnya 0,4 % . Dilihat pengguna KB suntik dari tahun 1991 sampai 2010 yaitu pada tahun 1991 mengalami kenaikan 11,7 % , 1994 menjadi 15,2 % , 1998 menjadi 21,2 % . 2004 menjadi 27,8 % dan 2008 mencapai 31,6 % dengan angka kegagalan sekitar 0,3 per 100 wanita selama tahun pertama (BKKBN, 2010).

Fakta yang perlu diperhatikan adalah pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi dalam upaya untuk menciptakan kesejahteraan keluarga berencana salah satunya adalah mengatur jarak kehamilan dan jarak anak yaitu melalui suatu program KB, dan ini menjadi tugas pemerintah serta petugas kesehatan diantaranya adalah tugas Bidan di Indonesia. Pemakaian metode kontrasepsi suntik memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa kurun waktu ini.

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tahun 2015 tepatnya di Puskesmas Depok Sleman Yogyakarta terdapat data tahun 2014 sampai bulan Januari 2015 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 634 jiwa, yang meliputi kontrasepsi suntik 374 akseptor yang patuh sebanyak 290 akseptor dan yang tidak patuh sebanyak 84 akseptor, IUD 237 akseptor, Pil KB 24, Kondom 1 akseptor

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi BPS bulan Januari - Desember tahun 2014 banyak KB suntik 3 bulan yang tidak tepat waktu dalam penyuntikan sehingga ada 3 orang yang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, dan juga didapatkan dokumentasi dan hasil wawancara dari BPS lainnya pada bulan Januari - Desember tahun 2014 banyak juga akseptor KB suntik yang telat dalam melakukan penyuntikan ulang atau kunjungan ulang sehingga didapatkan ada 3 Orang yang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *survey cross sectional*. *Survey cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis univariat

#### 1. Karakteristik Sampel

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden	F	%
<b>1. Umur</b>		
20 – 35 tahun	28	84,4 %
≥ 35 tahun	5	15,1 %
Jumlah	33	100 %
<b>2. Pendidikan</b>		
SD	6	18,1 %
SLTP	7	21,2 %
SLTA	13	39,3 %
Diploma atau Sarjana	7	21,2 %
Jumlah	33	100 %
<b>3. Pekerjaan</b>		
IRT	11	33,3 %
Wiraswasta	15	45,5 %
PNS	7	21,2 %
Jumlah	33	100 %

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Karakteristik bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori umur adalah 20 – 35 tahun dengan jumlah 28 akseptor (84,4 %). Dan berdasarkan karakteristik pendidikan responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 13 akseptor (39,9 %). Untuk kategori pekerjaan jumlah responden terbanyak adalah ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 11 akseptor (33,3 %).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 1.2 Distribusi Silang Berdasarkan Hubungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor di Bps Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman**

Pengetahuan	Ketepatan				Exact Test	C
	Tepat		Tidak tepat			
	N	%	N	%		
Baik	12	36,3	5	15,1	0,041	0,401
Kurang	6	18,1	0	0		
Sedang	4	12,1	6	18,1		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>		

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan baik dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tepat ada 12 akseptor (36,3 %), 5 akseptor (15,1 %) yang mempunyai pengetahuan baik dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tidak tepat. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang akseptor KB suntik 3 bulan dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tepat sebesar 6 akseptor (18,1 %). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang akseptor KB suntik 3 bulan yang tidak tepat sebanyak 0 akseptor (0 %). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan sedang tepat sebanyak 4 akseptor (12,1 %) dan yang sedang tidak tepat 6 akseptor (18,1 %).

Berdasarkan hasil tabel silang diatas bahwa nilai Expected Count kurang dari 5 ada 66,7% yaitu pada sel b, sel c, sel d dan f maka uji yang digunakan dalam menggabungkan sel adalah uji alternatifnya, yaitu *uji Fisher's Exact Test*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan tentang KB suntuk 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang KB untik 3 bulan baik sebanyak 17 akseptor (51,5%), pengetahuan sedang ada 10 akseptor (30,3 %) dan pengetahuan kurang ada 6 orang (18,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Bps Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta tahun 2015 mendapatkan pengetahuan yang baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh

dari indra pengelihatian dengan membaca buku, gambar – gambar, leaflet dan lain – lain. Ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para akseptor KB suntik 3 bulan mengerti tentang jadwal ketepatan kunjungan ulang sehingga para akseptor tidak mengalami dampak yang ditimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 18 % responden yang berpengetahuan kurang tentang akseptor KB suntik 3 bulan. Responden yang berpengetahuan kurang dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), bahwa pemberitahuan seseorang adanya informasi baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2005), Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Seorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi apabila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan sumber informasi haruslah akurat. Selain informasi, pola pikir yang baik akan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kategori yang diungkapkan Notoatmodjo yaitu kemampuan analisis dan sintesis yang merupakan bagian dari domain kognitif dari pengetahuan, sehingga semakin baik kemampuan analisis dan kemampuan sintesis, maka tingkat pengetahuan semakin baik.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 45 % responden yang menjawab pertanyaan benar yang paling sedikit pada item waktu menggunakan KB suntik 3 bulan dan jadwal ketepatan penyuntikan ulang yang terdiri dari penggunaan KB suntik 3 bulan, lupa dalam melakukan jadwal penyuntikan ulang dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang. Ini sesuai dengan teori Budioro (2012) ketepatan waktu untuk suntik KB adalah proses penerimaan seseorang terhadap respon tindakan atau perbuatan, dimana proses ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang mempunyai dampak pada perilaku yang bersifat langgeng (long lasting), sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 27 % responden yang menjawab pertanyaan yang salah paling banyak pada item efektifitas KB suntik 3 bulan, cara kerja kontrasepsi 3 bulan dan keuntungan dan kerugian KB suntik 3 bulan. Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) factor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi predisposisi (predisposing factor) dan factor pemungkin (enabling factor) dan factor pendorong atau penguat (reinforcing factor). Factor predisposisi (predisposing factor) meliputi sikap, kepercayaan, keyakinan, social budaya adat istiadat dan tradisi. Factor pemungkin (enabling

factor) meliputi jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia. Sedangkan factor pendorong atau penguat (reinforcing factor) meliputi sikap petugas kesehatan dan perilaku petugas kesehatan. Pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan meliputi definisi, keuntungan, kerugian, efek samping, kontraindikasi decara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik DMPA. Dengan demikian, hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.

Menurut Saefudin (2003) akibat terlambatnya mendapatkan suntikan apabila suntikan KB dilakukan tidak tepat pada tanggal yang telah dijadwalkan maka akan bisa mengakibatkan kehamilan dan dapat mengurangi efektifitas dari KB suntik 3 bulan. Menurut Saefudin (2004) Ketepatan suntik KB adalah ketepatan tanggal, kerutinan Ibu datang pada tempat sarana kesehatan untuk mendapatkan suntik KB yang telah ditentukan dan waktunya.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan dimana pendidikan adalah justu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan secara erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Irmayanti, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan adalah keterpaparan informasi. Irmayanti (2007) menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dalam kehidupan sehari – hari melalui media massa antara lain televise, radio, Koran, dan majalah. Selain informasi pengalaman juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang cenderung menerapkan pengalaman yang dimiliki oleh responden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2007) , pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pasca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan . Menurut M. J. Largevelt yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan untuk menuju kedewasaan, Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), Bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubunganya dengan pendidikan, bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya.

## 2. Ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa sebagian responden mempunyai ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tepat sebanyak 25 akseptor (75,8 %). Terjadi ketepatan jadwal penyuntikan ulang kemungkinan disebabkan Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa sebagian besar yang mempunyai ketidak tepatan jadwal penyuntikan ulang sebanyak 8 akseptor (24,2 %). Bahwa ketidaktepatan jadwal penyuntikan ulang di dasari oleh Perilaku seseorang yang tidak mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan

Ketepatan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, ketepatan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, ketepatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap perbuatan atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan membebani dirinya mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya ( Marcus,2011).

Ketepatan kunjungan ulang suntik adalah suntik ulang yang dilakukan oleh akseptor KB suntik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan untuk melakukan KB suntik kembali adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku akseptor dalam melakukan suntik ulang sesuai peraturan atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketidak tepatan penyuntikan ulang itu sendiri adalah sejauhmana perilaku pasien yang tidak sesuai atau melewati ketentuan jadwal yang diberikan oleh tenaga professional (Prawiroharjo, 2009). Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain : tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, social ekonomi, dan budaya. Selain itu juga fasilitas kesehatan, lingkungan fisik, lingkungan fisik intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan akan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang (Saefudin, 2003).

Menurut penelitian Banun (2010) yang berjudul “ Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB DMPA” bahwa adri 92 responden kepatuhan akseptor melakukan kunjungan KB suntik didapatkan sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik yaitu sebanyak 60 responden (65,2 %),. Dan tidak patuh sebanyak 31 responden (33,3%).

Menurut Niven (2012) Ada 5 faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu factor pendidikan yaitu pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan sepanjang bahwa pendidikan tersebut terus aktif, Akomodasi yaitu suatu usaha untuk memahami cirri kepribadian pasien yang mempengaruhi pasien. Jika tingkat keperibadian terlalu tinggi atau terlalu rendah maka kepatuhan pasien

akan berkurang, Modifikasi faktor lingkungan dan sosial yaitu Hal ini berarti membangun dukungan sosial di keluarga dan teman-teman. Kelompok-kelompok dukungan dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program pengobatan, keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang menceritakan keluhannya dan meminta nasehat, Perubahan Model Terapi yaitu Perogram-perogram pengobatan dapat dibuat sesederhana mungkin, dan pasien terlibat aktif dalam pembuatan program tersebut. Dengan cara ini komponen-komponen sederhana dalam program pengobatan dapat diperkuat, untuk selanjutnya dapat mematuhi komponen yang lebih kompleks, Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan pasien yaitu Suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Pasien setelah membutuhkan penjelasan tentang kondisi saat ini, apa penyebab dan apa yang dapat mereka lakukan dengan kondisi saat ini

### **3. Hubungan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB**

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ini maka dilakukan pengujian statistik antara kedua variabel tersebut dengan uji *Fisher's Exact Test* Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer. Hasil pengujian Uji *Fisher's Exact Test* diperoleh *Exact* signifikan sebesar 0,041  $p - Value < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB. Dengan demikian diketahui bahwa responden yang pengetahuannya tentang KB suntik 3 bulan yang baik belum tentu ketepatan jadwalnya tepat waktu dalam kunjungan ulang.

Menurut Saefudin (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan penyuntikan ulang KB suntik pada akseptor KB adalah pengetahuan ibu, sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB suntik juga akan berkurang, Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil penelitian Suprati (2012) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di BKIA Aisyiyah Karangjaten Yogyakarta tahun 2010” didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan pemakaian kontrasepsi suntik cukup sebanyak 51,5 % (19 orang). Diikuti responden yang mempunyai tingkat pengetahuan

tinggi dengan pemakaian cukup besar sebanyak 22,9 % (8 orang). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik di BKIA “ Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010 telah memahami dan mengerti tentang kontrasepsi suntik 3 bulan yang cukup baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa adanya pendidikan yang tinggi dapat menstimulasi pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi suntik, tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang berbeda – beda sehingga akan mempengaruhi akseptor yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah.

Jadi walaupun pendidikan seseorang sudah tinggi tergantung kemampuan masing – masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima sehingga antara pengetahuan tentang kontrasepsi suntik mempunyai hubungan yang signifikan karena dilihat dari latar belakang yang berbeda – beda dan kemampuan yang berbeda – beda tentang kontrasepsi suntik.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2003) Bahwa semakin baik analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang, maka tingkat pengetahuan semakin baik. Dengan demikian hasil penelitian Wachidah (2011) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.

Dalam al-qur’an dicantumkan ayat yang berkaitan dengan Keluarga Berencana yaitu islam menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak. Tetapi berkualitas dan sejahtera, agar kehidupan anak keturunan jangan sampai terlantar, sehingga perlu adanya perencanaan dan pengaturan terhadap jumlah anak yang dimiliki disetiap keluarga. Sehubungan dengan itu banyak ayat-ayat Al-Quran yang mendorong kepada cita-cita kehidupan sejahtera seperti dalam QS. An-Nisa’ ayat 9 yang berbunyi:

Artinya:” Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (Kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa sepasang suami dan istri di anjurkan untuk memikirkan kehidupan kedepannya. Tujuannya agar tidak menelantarkan anak-anaknya nanti dan tidak ada kesengsaraan untuk anaknya, Dan juga sebagai salah satu perwujudan pemerintah menciptakan keluarga yang lebih baik dan sejahtera, dengan adanya pengaturan pertumbuhan jumlah penduduk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dalam kategori baik yang tepat sebanyak 12 akseptor (36,3 %).
2. Ketepatan jadwal penyuntikan ulang dalam kategori baik tidak tepat sebanyak 5 akseptor (15,1 %)
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB suntik tahun 2015 diperoleh Exact signifikan 0,041 dengan nilai  $p - Value < 0,05$

### **Saran**

1. Bagi Bidan Ny. Dini Melani Sleman Condong Catur  
Diharapkan dapat memberikan penyuluhan KIE serta memberikan motivasi kepada pasangan usia subur mengenai pentingnya melakukan kunjungan KB suntik sesuai dengan jadwal untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.
2. Bagi akseptor KB suntik 3 bulan  
Banyak mencari ilmu tentang pentingnya kunjungan kepatuhan dalam melakukan KB suntik ulang dengan cara mencari informasi baik dari media masa maupun internet ataupun bertanya kepada bidan maupun petugas kesehatan lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah sampel dan variable yang lebih banyak sehingga diharapkan memberikan hasil yang bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dyah Novianti setya (2009). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Yogyakarta : Mitra cendikia Press.
- Baziad. (2002). *Kontrasepsi Hormon*. Jakarta: EGC
- Brunner & Suddart. (2009). *Buku Ajar Alat Kontrasepsi*. EGC
- A. Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika Arikunto, (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Handoko, T. Tani.
- Arikunto, suharsimi, (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bilings, (2012) : 23. *Bahan Ajar Pelayanan KB*. Jakarta. Universitas diponegoro BKKBN, 2009. *Progam pelayanan Keluarga Berencana*. (2010). *Jumlah berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI)*.  
\_\_\_\_\_, (2012). *Peserta KB barusecara Nasional*.  
<http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1543>.
- Everret, (2007). *Buku Kontrasepsi & Kesehatan seksual reproduktif*. Jakarta: EGC.
- \_\_\_\_\_, 2008 *Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik*. Jakarta: EGC
- Ghozali, (2005). *Aplikasi Multivariate dengan progam spss*. Jakarta. Salemba Medika
- Hartanto, (2004). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi Suntik*. Jakarta. YPBSP
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medik.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Teori Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Soekidjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mochtar. (2002). *Metode Keluarga Berencana Suntik*. Jakarta. Bina Cipta

- Mansjoer.(2007). *Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Bidan*. Jakarta : EGC
- Manuaba.(2001). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: Penerbit Ilmu Kedokteran EGC
- Marcus, (2011). *Pandua Lengkap Pelayanan KB Terkini Edisi kelima*. Surakarta. Erlangga
- Nursalam,(2008). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Salemba Medika
- Nursalam dan Pariani, (2004). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Noviawati. (2013):24. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Medika
- Prawiroharjo, (2009). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Saifudin, (2003). *Pengertian Keluarga Berencana*. Jakarta : Erlangga
- \_\_\_\_\_, (2010). *Paradigma Keluarga Berencana*. Jakarta. Erlangga
- \_\_\_\_\_, (2007). *Buku Acuan Nasional Gerakan Keluarga Berencana*. Jakarta. Erlangga
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : YBPSP.
- Sheiila. (2005). *Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : ISBN
- Sugiono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- \_\_\_\_\_, (2008). *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Erlangga
- Wawan, A dan Dewi M, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Wiknjosastro, Hanifa, (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBPSP.

—————, Hanifa, (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP.

Varney. (2006). *Buku Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA